

Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Bank Berdasarkan Konsep BUKU Bank

Indrayeni^{1*}, Rahmaita²

Akuntansi/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas, Indonesia

*email: indrayeni@unidha.ac.id

ABSTRACT

Keywords:
CSR;
Commercial
Banks based on
Business
Activities;
Disclosure

This study aims to analyze the disclosure of CSR in the banking sector. The banking is divided into 4 (four) groups based on BUKU (Commercial Banks based on Business Activities). This study examines the differences in CSR disclosure among the four groups of banks based on the BUKU. The sample in this study is 82 samples. The data analysis technique used to test the hypothesis is independent sample t-test. CSR disclosure is measured based on the GRI G4 index (91 items). The data used is secondary data in the form of Sustainability Report 2018 – 2020. Based on the statistical results, it was found that there are differences in CSR disclosures between BUKU 1 – BUKU 3 and BUKU 2 – BUKU 4, while BUKU 1 – BUKU 2, BUKU 1 – BUKU 4, BUKU 2 – BUKU 3 and BUKU 3 – BUKU 4 there is no difference in CSR disclosure. On average, the highest level of CSR disclosure is found in BUKU 3, followed by BUKU 4, BUKU 1 and BUKU 2. This study is expected to provide information to banks about the importance of sustainability reports in the banking industry in order to provide information about the company's relationship with its social environment so that it can increase the value of the company in the future.

ABSTRAK

Kata Kunci:
CSR; BUKU
bank; tingkat
pengungkapan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan CSR pada sektor perbankan. Perbankan dalam penelitian ini dibagi atas 4 (empat) kelompok berdasarkan BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha). Penelitian ini menguji adanya perbedaan pengungkapan CSR diantara keempat kelompok bank berdasarkan BUKU tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *independent sample t-test*. Pengungkapan CSR diukur berdasarkan indeks GRI 4 (91 item). Data yang digunakan data sekunder berupa Laporan Keberlanjutan tahun 2018 – 2020. Berdasarkan hasil statistik ditemukan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara BUKU 1 – BUKU 3 dan BUKU 2 – BUKU 4, sedangkan BUKU 1 – BUKU 2, BUKU 1 – BUKU 4, BUKU 2 – BUKU 3 dan BUKU 3 – BUKU 4 tidak terdapat perbedaan pengungkapan CSR. Tingkat rata-rata pengungkapan CSR paling tinggi terdapat pada bank BUKU 3, diikuti dengan BUKU 4, BUKU 1 dan BUKU 2. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada perbankan pentingnya laporan keberlanjutan dalam industri perbankan guna memberikan informasi tentang hubungan perusahaan dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan kedepannya.

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, sangat penting bagi perusahaan untuk menjamin keberlangsungan usahanya. Salah satu program yang dapat membantu perusahaan untuk menjamin keberlangsungan usahanya adalah dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR yang diselaraskan dengan strategi bisnis perusahaan akan memberikan manfaat lebih banyak baik bagi perusahaan, masyarakat maupun pemerintah. Lebih lanjut, CSR akan membantu perusahaan untuk mengenali peluang dan tantangan lingkungan sosial, ekonomi dilingkungan bisnis perusahaan, kemudian diselaraskan dengan strategi bisnis untuk membangun keunggulan daya asing dan kinerja perusahaan.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya dilakukan oleh perusahaan manufaktur saja, namun hampir semua jenis industri telah melakukan program CSR. Dalam hal ini termasuk sektor perbankan. Meskipun perbankan tidak memiliki dampak langsung terhadap sosial dan lingkungan dalam menjalankan proses bisnisnya, namun guna tercapainya *sustainable finance* atau bisnis keuangan yang berkelanjutan maka perlu bagi perbankan untuk mencapai *sustainability development* (Durbin, 2006).

Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan tersebut adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Tanggung jawab sosial dan lingkungan ini akan diungkapkan dalam laporan *sustainability report*.

Penelitian tentang tingkat pengungkapan CSR telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya Simeon (2015) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan yang pengungkapan CSR-nya lebih luas, akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Nugraha (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar terdapat benturan kepentingan yang besar antara pemilik modal dengan manajemen perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya.

Penelitian perbedaan tingkat pengungkapan antar bank masih sangat terbatas. Fitri Arianti et al (2010.) membahas mengenai perbedaan pengungkapan CSR terhadap bank konvensional dan bank syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih baik daripada bank syariah. Hal ini juga sama seperti yang dilakukan oleh Trisnawati (2011). Gustian (2015) membandingkan pengungkapan CSR perbankan konvensional dengan menggunakan Indeks GRI dan perbankan syariah dengan menggunakan Indeks ISR. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR yang lebih baik adalah

perbankan syariah yang menggunakan Indeks ISR, dibandingkan dengan perbankan konvensional yang menggunakan Indeks GRI. Hal ini terjadi karena perbankan konvensional yang menggunakan Indeks GRI mengalami fluktuasi, sedangkan perbankan syariah dengan menggunakan Indeks ISR mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andraeny (2016) menganalisis tingkat pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia menggunakan Indeks ISR yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor pengungkapan CSR sebesar 35% dari total pengungkapan keseluruhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR perbankan syariah masih terbatas. Sari (2017) menunjukkan hasil penelitian yang sama dengan Sofyani (2012) bahwa tingkat kinerja sosial yang lebih tinggi adalah perbankan syariah di Malaysia, dibandingkan dengan perbankan syariah di Indonesia, namun tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Berbeda dengan penelitian Dwigana (2019) yang membandingkan pengungkapan CSR Bank Umum Syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks ISR dan Indeks GRI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berdasarkan Indeks ISR sebesar 51,61%, sedangkan berdasarkan Indeks GRI sebesar 56,92%, sehingga tingkat pengungkapan yang baik adalah dengan menggunakan Indeks GRI.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, selanjutnya peraturan ini diperbaharui oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016. Berdasarkan peraturan tersebut, yang dimaksud dengan Bank BUKU adalah bank-bank umum yang dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha dan besaran modal intinya. Semakin besar modal inti yang dimiliki oleh bank, maka semakin luas jangkauan dan kegiatan usaha bank tersebut.

Berdasarkan peraturan BI tahun 2016, kegiatan usaha perbankan konvensional dikelompokkan berdasarkan 4 (empat) kategori BUKU, yaitu: BUKU 1 adalah Bank dengan modal inti < Rp.1 triliun; BUKU 2 adalah bank dengan modal inti antara Rp.1 triliun – Rp.5 triliun; BUKU 3 adalah bank dengan modal inti antara Rp5 triliun – Rp.30 triliun; dan BUKU 4 adalah bank dengan modal inti \geq Rp.30 triliun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat pengungkapan CSR pada bank umum yang dibedakan atas konsep Bank BUKU sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh bank antara satu BUKU dengan BUKU yang lain akan berbeda. Hal ini disebabkan karena kegiatan usahanya yang semakin luas dan juga modal inti yang semakin besar. Semakin besarnya modal inti yang dimiliki bank tersebut, menandakan bahwa bank itu memiliki kemampuan untuk lebih banyak kegiatan sosialnya. Dengan demikian, diharapkan bank yang besar ini akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak juga. Penelitian ini ingin membandingkan tingkat pengungkapan CSR di antara konsep Bank BUKU tersebut. Semakin besar kegiatan usaha yang dimiliki oleh bank tersebut,

maka pengungkapan CSR-nya akan lebih baik. Oleh karena itu, adapun tujuan penelitian yang akan dibahas adalah adanya perbedaan pengungkapan CSR pada bank berdasarkan Konsep Bank BUKU.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau lebih dikenal dengan tanggung jawab sosial, merupakan suatu konsep dimana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham atau pemilik saja, tetapi perusahaan juga memiliki tanggungjawab kepada stakeholder yang berkaitan dengan perusahaan atau berdampak karena keberadaan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kegiatan bisnis yang tidak hanya berkomitmen dalam meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham tetapi juga meningkatkan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan guna menjamin keberlanjutan perusahaan.

Menurut Dwigana (2019), CSR belum mempunyai definisi standar yang konklusif, para pakar CSR memiliki definisi mereka sendiri. Buku Howard R. Bowen yang diterbitkan tahun 1953 berjudul *Social Responsibilities of the Businessman* merupakan awal periode penulisan ilmiah tentang CSR (Panwar, 2006); (Ostas, 2002); (Balabanis, 1998); (Maignan, 2004). Buku Bowen tersebut dinilai telah menjelaskan tentang doktrin dari tanggung jawab sosial yang menandai awal dari diskusi yang serius tentang CSR pada era modern, yang menyebabkan Bowen diakui sebagai “*Father of Corporate Social Responsibility*” (Maignan, 2004).

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan sulit mendapatkan dampak positif bagi perusahaan tersebut jika kegiatan CSR-nya tidak terdengar oleh masyarakat khususnya para investor, maka dibutuhkan pengungkapan CSR (*CSR Disclosure*). Tidak hanya karena alasan itu, pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat (2) tentang Perseroan Terbatas telah mewajibkan perusahaan untuk membuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau yang kita kenal dengan CSR pada laporan tahunannya. Pada umumnya, pengungkapan CSR dimasukkan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Namun ada pula yang memisahkan laporan CSR-nya dalam *sustainability reporting* (Dwigana, 2019).

Menurut Dwigana (2019) pengungkapan secara sederhana bisa diartikan sebagai pengeluaran informasi. Jika dikaitkan dengan CSR, maka pengungkapan CSR adalah pengeluaran informasi tentang program pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Haniffa dalam Dwigana (2019) menjelaskan pengertian pengungkapan CSR sebagai “*an extension of the financial reporting system which reflects the new and broader expectation of society with regard to the role of the business community in the economy*”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pelaporan CSR termasuk dalam laporan keuangan dan pelaporan tersebut mencerminkan apa yang masyarakat luas inginkan dari para pengusaha di dalam perekonomian.

Menurut Gray dalam Dwigana (2019) pelaporan CSR adalah “*a formal account, prepared and communicated by an organization, about social and environmental aspects*

of the organisation's activities and communicated to the internal and external participants of the organization". Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus menyiapkan dan mengkomunikasikan semua aspek sosial dan lingkungannya baik kepada pihak internal maupun eksternal.

Fitria et al (2010) menjelaskan terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan dilakukannya CSR dalam perusahaan. Teori Kapitalisme menjelaskan bahwa aktivitas CSR dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Dilihat dari teori kontrak sosial, menjelaskan bahwa kegiatan CSR akan didukung oleh masyarakat karena dapat memberikan manfaat kepada lingkungan sosialnya. Dari teori legitimasi, perusahaan cenderung melakukan CSR karena adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Selanjutnya, menurut teori stakeholder, kegiatan CSR dapat mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Global Reporting Initiative Index merupakan sebuah standar pengukuran pelaporan tanggung jawab sosial yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative*. *Global Reporting Initiative* merupakan sebuah organisasi yang mengeluarkan standar-standar pengukuran pelaporan keuangan. GRI memiliki visi membantu menciptakan sebuah ekonomi global yang berkelanjutan dimana organisasi mengelola ekonomi, lingkungan, kinerja sosial dan tata kelola yang bertanggungjawab mereka sendiri serta pelaporan yang transparan. Untuk mewujudkan visinya tersebut GRI memiliki misi untuk membuat standar pelaporan berkelanjutan dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada setiap organisasi (Gustian, 2015).

Menurut Dwigana (2019) *Global Reporting Initiative (GRI) Index* adalah standar baku pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang kita kenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebuah perusahaan. GRI indeks ini diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative*, sebuah organisasi non-profit yang berdiri pada tahun 1997. GRI memiliki misi untuk menciptakan masa depan di mana pembangunan keberlanjutan merupakan bagian yang tidak terlepas dalam proses pengambilan keputusan setiap organisasi. Untuk mewujudkan visi tersebut maka GRI membuat sebuah misi untuk memberikan wewenang kepada para pembuat, melalui standar keberlanjutannya dan jaringan *multi-stakeholder* untuk mengambil tindakan menuju ekonomi dan dunia yang lebih berkelanjutan.

Pada tahun 2000, GRI mengeluarkan standar baku pertamanya, kemudian di tahun 2002 GRI mengeluarkan generasi kedua standar baku pengungkapan CSR (G2). Dengan berkembangnya zaman, GRI harus selalu memperbaharui standar bakunya supaya tetap sesuai dengan kondisi sekarang, maka di tahun 2006 GRI mengeluarkan generasi ke-3 (G3) standar baku pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Generasi ke-3 (G3) standar baku pengungkapan tanggung jawab sosialnya diperbarui lagi pada tahun 2011 menjadi generasi 3.1 (G3.1). Pada tahun 2013 GRI kembali memperbarui standar baku

pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR Disclosure menjadi generasi ke-4 (G4) dijelaskan dalam Dwigana (2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan CSR telah banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan baik dari sector industry manufaktur, perdagangan maupun sector perbankan. Pentingnya pengungkapan CSR telah mempengaruhi perilaku organisasi dalam mengelola kegiatannya. Beberapa perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan tujuan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan/atau mentaati peraturan yang ada. Terlepas dari semua alasan itu, perusahaan telah secara suka rela mengungkapan penerapan CSR pada perusahaannya. Dalam sector perbankan, pengungkapan CSR pun telah menjadi topik yang penting. Pada saat ini, perbankan telah memberikan perhatian lebih terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, telah mengelompokkan Bank menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu Buku 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah); BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah); BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah); dan BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

Perbedaan modal inti yang dimiliki oleh bank, mempengaruhi kegiatan usaha bank tersebut. Semakin besar modal inti yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin luas kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank tersebut. Semakin luas kegiatan usaha suatu bank maka akan memerlukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Bank dengan BUKU 4 akan memiliki pengungkapan yang lebih luas daripada bank dengan BUKU 3. Bank dengan BUKU 3 akan memiliki pengungkapan yang lebih luas daripada bank dengan BUKU 2. Bank dengan BUKU 2 akan memiliki pengungkapan yang lebih luas daripada bank dengan BUKU 1. Oleh sebab itu, pengungkapan CSR yang dilakukan oleh setiap bank berdasarkan BUKU tersebut juga akan berbeda. Bank yang memiliki modal inti yang besar, akan cenderung melakukan pengungkapan CSR lebih luas dari pada Bank yang memiliki modal inti yang kecil. Dengan demikian, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat perbedaan pengungkapan CSR pada Bank berdasarkan Konsep Bank Buku.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang mendeskripsikan pengungkapan CSR pada bank umum berdasarkan Konsep Bank BUKU. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank di Indonesia dari tahun 2018 - 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *puspositive sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan atau laporan keberlanjutan bank (*sustainability report*) yang telah diterbitkan oleh bank berdasarkan konsep bank BUKU pada tahun 2018-2020. Data diperoleh melalui website yang terdapat pada masing-masing bank.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu cara bagi organisasi perusahaan untuk secara sukarela membagi perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam kegiatan usahanya dan hubungannya dengan *stakeholder* (*pemilik*) yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum (Ali Masyhud, 2006). CSR diukur dengan menggunakan GRI Index G4 yang terdiri dari beberapa indikator yaitu: ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan produk.

Perhitungan CSR dilakukan dengan menggunakan variable dummy, yaitu: skor 0, jika perusahaan tidak mengungkapkan item dalam pertanyaan, skor 1; jika perusahaan mengungkapkan item dalam daftar pertanyaan.

$$CSRI = \frac{\sum X_i}{N_i}$$

Keterangan:

$\sum X_i$ = Jumlah pengungkapan CSR oleh perusahaan

N_i = total pengungkapan item CSR menurut GRI guidelines (91 item).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat uji statistik *Independent t-test*, yaitu uji hipotesis beda mean atau lebih dari dua populasi mana saja, artinya tidak ada kesenjangan untuk mengatur letak suatu anggota dalam suatu populasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang ada di Indonesia yang termasuk dalam kategori yang telah ditetapkan. Jumlah sampel yang diperoleh untuk penelitian ini berjumlah 82 sampel.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi atau probabilitasnya $< 0,05$, maka data dikatakan tidak terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi atau probabilitasnya $> 0,05$, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 1. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengungkapan
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.169
	Std. Deviation	.1056
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.114
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1.035. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengungkapan CSR yang dilakukan pada industri perbankan. Pengungkapan CSR akan dilakukan dengan membandingkan tingkat pengungkapan antar bank berdasarkan Buku Bank. Untuk melihat adanya perbedaan pengungkapan CSR antar bank ini dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*.

Perbedaan pengungkapan CSR antara bank kelompok Buku 1 dan Buku 2 dapat dilihat pada Tabel 2. Diketahui bahwa jumlah bank yang mengungkapkan CSR pada Buku 1 sebanyak 21 bank dan Buku 2 sebanyak 23 bank. Nilai rata-rata pengungkapan yang dilakukan oleh bank pada kelompok Buku 1 sebanyak 0,150, sedangkan pada buku 2 sebanyak 0.113. Hal ini menjelaskan, bahwa ada perbedaan tingkat pengungkapan CSR antara bank pada Buku 1 dan Buku 2, yangmana pengungkapan CSR pada Buku 1 lebih besar daripada Buku 2.

Berdasarkan hasil *independent sample t-test* pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai sig. *Levene's Test for Equality of variance* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, kedua varians tidak homogen (tidak sama). Dikarenakan data tidak homogen, maka untuk pengujian hpotesis dapat dilihat pada *Equal variance not assumed*. Berdasarkan hasil *Equal variance not assumed* diketahui bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,242. Hal ini menunjukkan bahwa tidak perbedaan pengungkapan CSR antara bank pada buku 1 dan buku 2.

Tabel 2. Group Statistik Kelompok 1 dan 2
Group Statistics

Buku BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengungkapan Kelompok 1	21	.150	.1290	.0282
Kelompok 2	23	.113	.0662	.0138

Tabel 3. Independent Samples Test Kelompok 1 dan 2

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengungkapan	Equal variances assumed	14.649	.000	1.226	42	.227	.0374	.0305	-.0242	.0990
	Equal variances not assumed			1.194	29.236	.242	.0374	.0314	-.0267	.1015

Untuk mengetahui perbedaan pengungkapan CSR pada bank dengan Buku 1 dan Buku 3 dapat dilihat pada Tabel 4. Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah bank pada Buku Bank 1 berjumlah 21 bank dan bank pada Buku 3 berjumlah 18 bank. Nilai rata-rata pengungkapan CSR pada Buku 1 sebesar 0,150 dan pada Buku 3 sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengungkapan CSR pada Buku 1 dan Buku 3, yang mana Buku 3 memiliki pengungkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan Buku 1.

Untuk memperkuat adanya perbedaan pengungkapan CSR pada Buku 1 dan Buku 3, dapat dilihat pada tabel 5 yaitu tabel *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil *independent sample t-test*, diketahui bahwa nilai sig. *Levene's Test for Equality of variance* sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua varians tidak homogen (tidak sama). Dikarenakan data tidak homogen, maka untuk pengujian hpotesis dapat dilihat pada *Equal variance not assumed*. Berdasarkan hasil *Equal variance not assumed* diketahui bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,045. Dikarenakan nilai sig.(2-tailed) kecil dari 0,05, maka ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara bank pada buku 1 dan buku 3.

Tabel 4. Group Statistik Kelompok 1 dan 3

Group Statistics

Buku BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengungkapan Kelompok 1	21	.150	.1290	.0282
Kelompok 3	18	.221	.0817	.0193

Tabel 5. Independent Samples Test Kelompok 1 dan 3

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengungkapan	Equal variances assumed	6.269	.017	-2.007	37	.052	-.0708	.0353	-.1423	.0007
	Equal variances not assumed			-2.076	34.269	.045	-.0708	.0341	-.1401	-.0015

Untuk mengetahui perbedaan pengungkapan CSR pada bank dengan Buku 1 dan Buku 4 dapat dilihat pada Tabel 6. Pada Tabel 6 diketahui bahwa jumlah bank pada Buku Bank 1 berjumlah 21 bank dan bank pada buku 4 berjumlah 20 bank. Nilai rata-rata pengungkapan CSR pada Buku 1 sebesar 0,150 dan pada Buku 3 sebesar 0,208. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengungkapan CSR pada Buku 1 dan Buku 4, yangmana Buku 4 memiliki pengungkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan Buku 1.

Untuk memperkuat adanya perbedaan pengungkapan CSR pada Buku 1 dan Buku 4, dapat dilihat pada Tabel 7 yaitu tabel *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil *independent sample t-test*, diketahui bahwa nilai sig. *Levene's Test for Equality of variance* sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua varians tidak homogen (tidak sama). Dikarenakan data tidak homogen, maka untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada *Equal variance not assumed*. Berdasarkan hasil *Equal variance not assumed* diketahui bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,122. Dikarenakan nilai sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara bank buku 1 dan buku 4.

Tabel 6. Group Statistik Kelompok 1 dan 4

		Group Statistics			
Buku BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengungkapan	Kelompok 1	21	.150	.1290	.0282
	Kelompok 4	20	.208	.1030	.0230

Tabel 7. Independent Samples Test Kelompok 1 dan 4

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Pengungkapan	Equal variances assumed	1.957	.170	-1.572	39	.124	-.0575	.0366	-.1315	.0165
	Equal variances not assumed			-1.581	37.875	.122	-.0575	.0364	-.1312	.0161

Untuk mengetahui perbedaan pengungkapan CSR pada bank dengan Buku 2 dan Buku 3 dapat dilihat pada Tabel 8. Pada tabel ini menjelaskan bahwa jumlah bank pada Buku Bank 2 berjumlah 23 bank dan bank pada buku 3 berjumlah 18 bank. Nilai rata-rata pengungkapan CSR pada Buku 2 sebesar 0,113 dan pada Buku 3 sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengungkapan CSR pada Buku 2 dan Buku 3, dimana Buku 3 memiliki pengungkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan Buku 2.

Untuk memperkuat adanya perbedaan pengungkapan CSR pada Buku 2 dan Buku 3 dapat dilihat pada Tabel 9 yaitu tabel *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil *independent sample t-test*, diketahui bahwa nilai sig. *Levene's Test for Equality of variance* sebesar 0,212 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua varians homogen (sama). Dikarenakan data homogen, maka untuk

pengujian hipotesis dapat dilihat pada *Equal variance assumed*. Berdasarkan hasil *Equal variance assumed* diketahui bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara bank pada buku 2 dan buku 3.

Tabel 8. Group Statistik Kelompok 2 dan 3
Group Statistics

Buku BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengungkapan	Kelompok 2	23	.113	.0662	.0138
	Kelompok 3	18	.221	.0817	.0193

Tabel 9. Independent Samples Test Kelompok 2 dan 3

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengungkapan	Equal variances assumed	1.612	.212	-4.689	39	.000	-.1082	.0231	-.1549	-.0615
	Equal variances not assumed			-4.568	32.356	.000	-.1082	.0237	-.1565	-.0600

Untuk mengetahui perbedaan pengungkapan CSR pada bank dengan Buku 2 dan Buku 4 dapat dilihat pada Tabel 10. Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah bank pada Buku Bank 2 berjumlah 23 bank dan bank pada buku 4 berjumlah 20 bank. Nilai rata-rata pengungkapan CSR pada Buku 2 sebesar 0,113 dan pada Buku 4 sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa Buku 4 memiliki pengungkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan Buku 2.

Untuk memperkuat adanya perbedaan pengungkapan CSR pada Buku 2 dan Buku 4, dapat dilihat pada Tabel 11 yaitu tabel *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil *independent sample t-test*, diketahui bahwa nilai sig. *Levene's Test for Equality of variance* sebesar 0,023 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua varians tidak homogen (tidak sama). Dikarenakan data tidak homogen, maka untuk pengujian hpotesis dapat dilihat pada *Equal variance not assumed*. Berdasarkan hasil *Equal variance not assumed* diketahui bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Dikarenakan nilai sig.(2-tailed) kecil dari 0,05, maka ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara bank pada buku 2 dan buku 4.

Tabel 10. Group Statistik Kelompok 2 dan 4

		Buku BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengungkapan	Kelompok 2		23	.113	.0662	.0138
	Kelompok 4		20	.208	.1030	.0230

Tabel 11. Independent Samples Test Kelompok 2 dan 4

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Pengungkapan	Equal variances assumed	5.567	.023	-3.642	41	.001	-.0949	.0261	-.1476	-.0423	
	Equal variances not assumed			-3.535	31.579	.001	-.0949	.0269	-.1497	-.0402	

Untuk mengetahui perbedaan pengungkapan CSR pada bank dengan Buku 3 dan Buku 4 dapat dilihat pada Tabel 12. Pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa jumlah bank pada Buku Bank 3 berjumlah 18 bank dan bank pada Buku 4 berjumlah 20 bank. Nilai rata-rata pengungkapan CSR pada Buku 3 sebesar 0,221 dan pada Buku 4 sebesar 0,208. Hal ini menunjukkan bahwa Buku 3 memiliki pengungkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan Buku 4.

Untuk memperkuat adanya perbedaan pengungkapan CSR pada Buku 3 dan Buku 4, dapat dilihat pada Tabel 13 yaitu tabel *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil *independent sample t-test*, diketahui bahwa nilai sig. *Levene's Test for Equality of variance* sebesar 0,271 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua varians homogen (sama). Dikarenakan data homogen, maka untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada *Equal variance assumed*. Berdasarkan hasil *Equal variance assumed* diketahui bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,664. Dikarenakan nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara bank pada Buku 3 dan Buku 4.

Tabel 12. Group Statistik Kelompok 3 dan 4

Group Statistics					
Buku BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengungkapan	Kelompok 3	18	.221	.0817	.0193
	Kelompok 4	20	.208	.1030	.0230

Tabel 13. Independent Samples Test Kelompok 3 dan 4

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Pengungkapan	Equal variances assumed	1.249	.271	.438	36	.664	.0133	.0304	-.0483	.0750	
	Equal variances not assumed			.443	35.473	.660	.0133	.0300	-.0476	.0742	

Berdasarkan hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengungkapan CSR terjadi antara Buku 1 - Buku 3 dan Buku 2 dan Buku 4, sedangkan Buku 1 – Buku 2, Buku 1 – Buku 4, Buku 2 – Buku 3 dan Buku 3 – Buku 4 tidak terdapat perbedaan pengungkapan CSR. Tingkat rata-rata pengungkapan CSR yang paling banyak terdapat pada Buku Bank 3, kemudian diikuti dengan Buku 4, Buku 1 dan Buku 2. Hal ini

menunjukkan bahwa bank yang berada pada kelompok Buku 2 menunjukkan rata-rata tingkat pengungkapan CSR yang paling rendah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan tingkat pengungkapan CSR pada sector perbankan. World Bank mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis dalam memberikan kontribusi pembangunan berkelanjutan yang bekerjasama dengan karyawan, penduduk lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup yang bermanfaat untuk bisnis dan pembangunan. Pengungkapan CSR lebih banyak dikaitkan dengan perusahaan manufaktur yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, terutama dengan kinerja lingkungan. Namun demikian, sektor perbankan dipandang juga perlu melakukan CSR karena berkaitan dengan karyawan dan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, bank dibagi berdasarkan kegiatan usaha dan besaran modal inti, atau yang lebih dikenal dengan istilah Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU). Perbedaan modal inti yang dimiliki oleh setiap bank, dapat berdampak pada tingkat pengungkapan CSR pada setiap bank. Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR membutuhkan biaya yang lebih besar untuk menjalankannya. Rama dan Meliawati (2016) mengungkapkan bahwa untuk melakukan pengungkapan CSR, dibutuhkan sumber pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang besar. Dengan demikian, pengungkapan CSR akan lebih banyak dilakukan oleh bank yang memiliki modal inti yang besar, sehingga akan menyebabkan terjadinya perbedaan pengungkapan CSR pada kelompok bank tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan pengungkapan CSR terjadi antara bank Buku 1 dan Buku 3, dan antara bank Buku 2 dan Buku 4. Bank Buku 3 memiliki modal inti yang lebih besar dibandingkan dengan bank pada Buku 1 dan Buku 4 memiliki modal inti lebih besar dari Buku 2. Dengan demikian, rata-rata pengungkapan CSR lebih banyak dilakukan oleh Bank Buku 3 dan Buku 4 daripada Bank Buku 1 dan Buku 2. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rama, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran bank mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah. Lebih lanjut (Rama, 2014) menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan Bank Umum Syariah yang lebih kecil. Bank Umum Syariah yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Walaupun ukuran bank disini ditentukan dengan jumlah asset yang dimiliki, maka dapat dikatakan ukuran bank yang besar akan memiliki modal yang besar juga.

Cowen (1987) menyatakan bahwa pemegang saham perusahaan besar sangat memperhatikan program-program sosial yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya. (Veronica Siregar, 2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih

banyak sumber daya untuk dicurahkan pada kegiatan sosial dan aset yang lebih besar untuk menyebarkan biaya tanggung jawab sosial. Mereka juga menghadapi lebih banyak tekanan untuk mengungkapkan aktivitas sosial mereka untuk berbagai kelompok di masyarakat.

Pada penelitian ini menemukan bahwa tidak ada perbedaan pengungkapan CSR pada bank Buku 1 – Buku 2, Buku 1 – Buku 4, Buku 2 – Buku 3 dan Buku 3 – Buku 4. Hal ini dapat disebabkan karena masih sedikitnya jumlah bank yang terdapat pada kelompok 4. Hal ini menunjukkan masih sedikitnya jumlah bank yang memiliki modal inti diatas Rp. 30 triliun. Keterbatasan ini menyebabkan tidak berhasilnya membuktikan adanya perbedaan pengungkapan CSR. Selain itu, dalam penelitian (Mita et al., 2018) yang membahas mengenai tingkat pengungkapan CSR pada bank komersial di negara-negara ASEAN (Indonesia, Philipina, Malaysia, Singapura dan Thailand), menemukan masih rendahnya tingkat pengungkapan CSR pada bank yang terdaftar di bursa efek. Rendahnya tingkat pengungkapan yang ditemukan dapat disebabkan karena masih banyak perusahaan yang belum memiliki laporan keberlanjutan. Sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan kecil hanya mengungkapkan tanggung jawab sosialnya hanya laporan tahunan. Yang mana laporan ini tidak menjelaskan dengan rinci tentang tanggung jawab sosial secara lengkap, sehingga sulit untuk menghitung indeksnya. Hal ini dapat disebabkan karena sulitnya untuk menyusun laporan keberlanjutan bagi perusahaan-perusahaan kecil. Oleh sebab itu, sangat perlu adanya peraturan dari pihak regulasi untuk menyiapkan laporan yang sederhana dan menyeluruh agar memudahkan perusahaan kecil untuk melakukan pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengungkapan CSR terjadi antara Buku 1 - Buku 3 dan Buku 2 dan Buku 4, sedangkan Buku 1 – Buku 2, Buku 1 – Buku 4, Buku 2 – Buku 3 dan Buku 3 – Buku 4 tidak terdapat perbedaan pengungkapan CSR. Tingkat rata-rata pengungkapan CSR yang paling banyak terdapat pada Buku Bank 3, kemudian diikuti dengan Buku 4, Buku 1 dan Buku 2.

Penelitian ini hanya menganalisis perbedaan pengungkapan CSR pada bank berdasarkan BUKU secara umum. Disarankan pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi dengan menganalisis perbedaan pengungkapan pada setiap indikator yang ada pada GRI 4. Keterbatasan dalam penelitian ini berupa masih banyaknya bank yang belum memiliki laporan keberlanjutan, sehingga peneliti kesulitan mendapatkan indeks yang tepat untuk menghitung jumlah pengungkapan yang dilakukan. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada perbankan pentingnya laporan keberlanjutan dalam industri perbankan guna memberikan informasi tentang hubungan perusahaan dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Dharma Andalas yang telah membantu pendanaan sehingga terlaksananya penelitian. Tidak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada para mahasiswa dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Masyhud. (2006). Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. *Ed. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Andraeny, D. (2016). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan: Studi empiris pada bank syariah di Indonesia. *EKA CIDA, 1(1).*
- Balabanis, G., P. H. C., & L. J. (1998). Corporate social responsibility and economic performance in the top British companies: are they linked. *European Business Review.*
- Cowen, S. S., F. L. B., & P. L. D. (1987). The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organizations and Society, 12(2), 111-122.*
- Durbin, A., H. S., H. D., & P. J. (2006). Shaping the Future of Sustainable Finance: Moving from Paper Promises to Performance. (*Pp. 1-98*).
- Dwigana, P. R. (2019). *Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017.*
- Fitria, Soaya, Dwi Hartanti. (2010). Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening *the effect income and financial behavior on financial literacy with investment decisions as intervening.* 10(1), 13-36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Gustian, V., & F. F. (2015). Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks Dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010-2013. *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.*
- Maignan, I. & O. C. F. (2004). Corporate social responsibility and marketing: An integrative framework. *academy of marketing science. Journal. Greenvale. Winter. Vol.32, Iss. 1; Pg. 3.*
- Mita, A. F., Silalahi, H. F., & Halimastussadiah, A. (2018). Corporate social responsibility (CSR) disclosure and banks' financial performance in Five ASEAN countries. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura, 21(2).* <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i2.1437>
- Nugraha, S. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 2(10), 1-16.*
- Ostas, D. T. & S. E. Loeb. (2002). Teaching corporate social responsibility in business law and business ethics classrooms. *Journal of Legal Studies Education. Bloomington: Winter. Vol.20, Iss. 1; Pg. 61, 28 Pgs.*
- Panwar, R. T. R. E. H. & H. J. (2006). Corporate Responsibility. *Forest Products Journal. Madison. Vol.56, Iss. 2; Pg. 4, 9 Pgs.*

- Rama, A. (2014). Analisis determinan pengungkapan islamic social reporting: studi kasus bank umum syariah di indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 95-115.
- Sari, D., & T. C. (2017). Corporate social responsibility disclosure, environmental performance, and tax aggressiveness. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.21632/Irjbs.9.2.93-104>.
- Simeon, S., P. A. P., & N. Y. W. (2015). Perbedaan Kinerja Perusahaan Berdasarkan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(2), 140-149.
- Sofyani, H., U. I., S. D., & W. S. (2012). Islamic social reporting index sebagai model pengukuran kinerja sosial perbankan syariah (studi komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1).
- Trisnawati, R. (2011). Social Responsibility and Enviromental disclosure of annual report in banking sector – Indonesian listed companies. *Proceedings, International Conference Committee 2010 – 2011. Auditorium UMS*.
- Veronica Siregar, S. and B. Y. (2010). Corporate social reporting: empirical evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3 No. 3, Pp. 241-252. <https://doi.org/10.1108/17538391011072435>.